

**Pendapat Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi dalam
Pengembangan Hubungan Sosial Siswa
di SMP Kartika 1-6 Padang**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh :

**Widya Yulisna
79114/2006**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Pendapat Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi dalam
Pengembangan Hubungan Sosial Siswa
di SMP Kartika 1-6 Padang**

Nama : Widya Yulisna
NIM : 79114/ 2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons
NIP. 19620415 198703 2 002

Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons
NIP. 19550805 198103 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul: : Pendapat Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi
dalam Pengembangan Hubungan Sosial Siswa
di SMP Kartika 1-6 Padang

Nama : Widya Yulisna
NIM : 79114/ 2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|---------------|-------------------------------------|----------|
| 1. Ketua | : Dra. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons | 1. _____ |
| 2. Sekretaris | : Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons | 2. _____ |
| 3. Anggota | : Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons | 3. _____ |
| 4. Anggota | : Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons | 4. _____ |
| 5. Anggota | : Dra. Zikra, M.Pd., Kons | 5. _____ |

ABSTRAK

Widya Yulisna : Pendapat Siswa tentang Pelaksanaan Layanan
Informasi dalam Pengembangan Hubungan Sosial
Siswa di SMP Kartika 1-6 Padang

Layanan informasi berkenaan dengan pengembangan hubungan sosial dilaksanakan di sekolah bertujuan membantu terwujudnya hubungan sosial siswa yang lebih harmonis dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun dan etika bertingkah laku. Kenyataan di lapangan masih banyak siswa belum mampu membina hubungan sosial yang sesuai dengan tata krama dan etika bertingkah laku, baik dengan guru, teman dan personil sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendapat siswa tentang pelaksanaan layanan informasi pengembangan hubungan sosial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, populasi sebanyak 422 orang siswa, teknik pengambilan sampel *stratified random sampling* dan jumlah sampel sebanyak 81 orang siswa SMP Kartika 1-6 Padang. Instrumen penelitian adalah angket dan teknik pengolahan data dengan persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa secara umum (1) materi layanan informasi berkenaan dengan pengembangan hubungan sosial sangat menarik bagi siswa. (2) media yang digunakan oleh guru dalam menyajikan layanan informasi kurang menarik (3) metode yang digunakan guru dalam menyampaikan informasi menarik bagi siswa (4) layanan informasi yang diberikan sangat bermanfaat bagi siswa.

Disarankan kepada beberapa pihak (1) guru bimbingan dan konseling agar dapat meningkatkan pemberian layanan informasi berkenaan dengan pengembangan hubungan sosial siswa (2) guru mata pelajaran agar dapat bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi dengan memperhatikan media dan metode yang tepat dan menarik bagi siswa. (3) Kepala sekolah agar dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan layanan informasi

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penelitian ini dengan judul "Pendapat Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Pengembangan Hubungan Sosial Siswa di SMP Kartika 1-6 Padang."

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd, Kons, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, yang telah memberikan keterangan yang sangat berharga dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Ibu Dra. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons, selaku penasehat akademik dan pembimbing I skripsi yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir.
4. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons, selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing penulis, meluangkan waktu dan memotivasi dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons, Ibu Dra. Marwisni Hasan, MPd., Kons, dan Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons, sebagai penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Pihak sekolah SMP Kartika 1-6 Padang, Ibu kepala sekolah, guru, siswa-siswi dan personil sekolah yang telah bersedia meluangkan waktu

dan memberikan keterangan yang sangat berharga dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Ramadi S.Pd. staf tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu kelancaran administrasi dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan senasib seperjuangan yang telah banyak memberikan motivasi, masukan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna. Untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi sekolah tempat penelitian dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah	5
C. BatasanMasalah.....	6
D. RumusanMasalah	6
E. PertanyaanPenelitian	6
F. TujuanPenelitian.....	7
G. Asumsi.....	7
H. ManfaatPenelitian.....	8
I. DefenisiOperasional	9
BAB II. LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Pendapat	12
a. Pengertianpendapat.	12
b. Proses terbentuknyapendapat	12
2. Layanan Informasi	13

a. Pengertian layanan informasi.....	13
b. Tujuan layanan informasi.....	14
c. Materi layanan informasi.	15
d. Media layanan informasi.....	19
e. Metode layanan informasi.....	22
f. Manfaat layanan informasi.....	23
3. Hubungan Sosial	24
a. Pengertian hubungan sosial.....	24
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial.....	25
B. Penelitian Relevan dan Kekhasan	26
C. Kerangka Konseptual	27
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	29
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Alat Pengumpulan Data.....	33
E. Prosedur Pengumpulan Data.	35
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	37
A. Deskripsi Hasil Penelitian.	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62

B.Saran.....	62
KEPUSTAKAAN	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
1. Kerangka Konseptual.....	27

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
Tabel 1. Populasi Penelitian	30
Tabel 2. Sampel Penelitian	32
Tabel 3. Hasil Penelitian Kejelasan Materi Layanan Informasi	38
Tabel 4. Hasil Penelitian Ketepatan Materi Layanan Informasi	39
Tabel 5. Hasil Penelitian Kemenarikan Materi Layanan Informasi	41
Tabel 6. Hasil Penelitian Ketepatan Media Layanan Informasi	42
Tabel 7. Hasil Penelitian Kemenarikan Media Layanan Informasi	44
Tabel 8. Hasil Penelitian Kemenarikan Metode Layanan Informasi	45
Tabel 9. Hasil Penelitian Ketepatan Metode Layanan Informasi	47
Tabel 10. Hasil Penelitian Kesesuaian Materi Layanan Informasi	48
Tabel 11. Hasil Penelitian Manfaat Layanan Informasi dalam Menambah Wawasan dan Pengetahuan	49
Tabel 12. Hasil Penelitian Manfaat Layanan Informasi dalam Peningkatan Keterampilan Hubungan Sosial	51
Tabel 13. Hasil Penelitian Manfaat Layanan Informasi dalam Pengamalan Nilai	52
Tabel 14. Hasil Penelitian Manfaat Layanan Informasi Membantu Perubahan Sikap dalam Hubungan Sosial	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
Lampiran 1. Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	67
Lampiran 2. Angket Penelitian	68
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Jurusan Bimbingan dan Konseling.	72
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Padang.....	73
Lampiran 5. Surat telah Melakukan Penelitian SMP Kartika 1-6 Padang.....	74
Lampiran 6. SebaranPengolahan Data	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah yang berguna untuk membantu siswa agar dapat mengatasi berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangannya, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar ataupun karirnya. Senada dengan hal di atas Prayitno (2006: 6) mengemukakan layanan informasi yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan dan pendidikan lanjutan.

Melalui layanan informasi diharapkan siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi yang dipergunakan sebagai bahan dalam mengenali diri dan menjalankan kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu Prayitno (2005: 22) mengatakan bahwa layanan informasi bertujuan membekali dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan kehidupan sebagai pelajar, anggota masyarakat. Senada dengan pendapat di atas Winkel (1991: 274) mengemukakan bahwa

Tujuan layanan informasi bukan hanya supaya siswa membekali dirinya dengan pengetahuan dan pemahaman untuk masa sekarang ini saja, melainkan supaya mereka menguasai cara-cara memperbaharui serta merevisi bakal pengetahuan itu dikemudian hari.

Pelaksanaan layanan informasi di sekolah diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan siswa itu sendiri. Salah satu layanan informasi yang diberikan guru BK di sekolah berkaitan dengan bidang pengembangan kehidupan sosial. Pengembangan kehidupan sosial bermaksud untuk dapat membantu siswa dalam membina hubungan sosial yang sehat dan efektif di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dengan menjunjung tinggi tata krama, nilai-nilai agama dan adat istiadat. Senada dengan itu Prayitno (2006: 5) mengemukakan;

Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.

Hubungan sosial sangat penting dalam kehidupan siswa. Melalui hubungan sosial siswa belajar memahami orang lain, mengetahui tata krama dan mematuhi norma-norma yang berlaku dalam lingkungan sosial. Selanjutnya melalui hubungan sosial siswa dapat mengembangkan diri, belajar bersama, melakukan kegiatan yang bermanfaat dan dapat meningkatkan percaya diri. Sebaliknya jika hubungan sosial siswa kurang berjalan efektif hal itu akan menimbulkan permasalahan bagi diri siswa dan dapat mengganggu proses belajarnya.

Melihat begitu pentingnya hubungan sosial bagi siswa maka melalui layanan informasi siswa dapat dibantu untuk mengembangkan hubungan sosialnya. Pemberian layanan informasi yang tepat dan benar dapat membantu siswa mengembangkan, mengatasi dan mencegah permasalahan

sosialnya. Layanan informasi sehubungan dengan pengembangan hubungan sosial telah dilaksanakan di SMP Kartika 1-6 Padang. Dari layanan informasi yang telah dilaksanakan tersebut tentunya dipahami oleh siswa sebagai hal yang baru. Selanjutnya siswa mampu memberikan pendapat dan penilaian terhadap apa yang mereka peroleh dari layanan informasi yang diberikan.

Layanan informasi di SMP Kartika 1-6 Padang terlaksana karena didukung oleh adanya jam BK dan dilaksanakan sesuai dengan program guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut. Namun dalam pelaksanaan layanan informasi berkenaan dengan pengembangan hubungan sosial belum menyeluruh diberikan guru BK kepada semua siswa. Hal ini disebabkan kurangnya tenaga guru BK di sekolah tersebut, sehingga masih ada siswa yang belum menerima layanan informasi pengembangan hubungan sosial di SMP Kartika 1-6 Padang.

Berdasarkan pengamatan dan observasi peneliti pada tanggal 20 Maret tahun 2010 dalam pelaksanaan praktek lapangan kependidikan di SMP Kartika 1-6 Padang semester Januari–Juni tahun 2010, peneliti menemukan permasalahan hubungan sosial dikalangan siswa di SMP tersebut. Dari observasi yang terlihat bahwa masih ada siswa yang tidak mampu membina hubungan sosial dengan temannya, hubungan sosial dengan guru dan juga personil sekolah lainnya. Selanjutnya hubungan siswa yang kurang harmonis terlihat takut bertanya pada guru dan tidak ada keakraban dengan teman-temannya. Selain itu kecendrungan siswa bersikap kurang

menghargai, melanggar tata krama yang ada di sekolah. Siswa cenderung berkomunikasi yang tidak sewajarnya kepada teman dan guru. Dan hal tersebut menimbulkan permasalahan bagi siswa yaitu tidak harmonisnya hubungan sosial siswa baik dengan teman ataupun guru dan personil sekolah lainnya, serta mengganggu proses belajarnya.

Berdasarkan Hasil AUM UMUM yang dilaksanakan Mei 2010 di sekolah ditemukan 26 orang dari 41 siswa yang mengalami masalah hubungan sosial (HSO) pada butir soal no 116 yaitu (tidak lincah dan kurang mengetahui cara bergaul) sebanyak 15 orang, selanjutnya no 131 (sulit bergaul) sebanyak 15 orang. Pada no 134 (mengalami masalah karena ingin mendapatkan perhatian dari teman pria/wanita) sebanyak 15 orang, selanjutnya no 118 (sering membantah apa yang dikatakan orang lain) sebanyak 10 orang.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Afrimadona (2009) mengungkapkan pendapat siswa tentang pelaksanaan layanan informasi untuk mempersiapkan diri memasuki perguruan tinggi, dilihat dari materi, media, metode, dan waktu pelaksanaan. Hasilnya terungkap bahwa materi layanan informasi perguruan tinggi tersebut disampaikan secara jelas, dan media yang digunakan bermanfaat serta metode yang digunakan kurang menarik bagi siswa.

Layanan informasi yang telah dilaksanakan guru BK di SMP Kartika 1-6 Padang, masih ditemukan beberapa gejala siswa yang kurang serius dalam mengikuti layanan informasi, adanya siswa yang tidak mendengarkan

informasi yang disampaikan. Pelaksanaan layanan informasi masih terkendala oleh terbatasnya media dan metode yang digunakan. Dari hal tersebut banyak siswa belum merasakan manfaat layanan informasi hubungan sosial bagi mereka.

Berdasarkan fenomena di atas, betapa pentingnya layanan informasi dalam membantu pengembangan hubungan sosial siswa. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh melalui penelitian dengan judul **“Pendapat Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Pengembangan Hubungan Sosial Siswa di SMP Kartika 1-6 Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Masih banyak siswa kurang mengetahui bagaimana membina hubungan sosial.
2. Terbatasnya materi informasi yang diperoleh siswa tentang hubungan sosial
3. Masih banyak siswa tidak mengetahui dampak hubungan sosial terhadap belajar.
4. Kurang harmonisnya hubungan siswa dengan guru dan temannya
5. Masih banyak siswa tidak mematuhi tata krama dalam hubungan sosial
6. Siswa kurang memahami penjelasan layanan informasi.
7. Terbatasnya kemampuan siswa memahami informasi yang disampaikan

8. Keterbatasan penggunaan media dalam penyajian layanan informasi.
9. Masih banyak siswa yang belum merasakan manfaat layanan informasi dalam membina hubungan sosial.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi dalam :

1. Materi layanan informasi yang telah diberikan berkenaan dengan pengembangan hubungan sosial
2. Media yang digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi berkenaan dengan pengembangan hubungan sosial.
3. Metode penyajian layanan informasi berkenaan dengan pengembangan hubungan sosial.
4. Manfaat layanan informasi berkenaan dengan pengembangan hubungan sosial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana Pendapat Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi berkenaan dengan Pengembangan Hubungan Sosial Siswa di SMP Kartika 1-6 Padang?”.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat siswa tentang materi layanan informasi yang telah diberikan guru BK berkenaan dengan pengembangan hubungan sosial?
2. Bagaimana pendapat siswa tentang media yang digunakan guru BK dalam layanan informasi berkenaan dengan pengembangan hubungan sosial?
3. Bagaimana pendapat siswa tentang metode penyajian layanan informasi berkenaan dengan pengembangan hubungan sosial?
4. Bagaimana pendapat siswa tentang manfaat layanan informasi berkenaan dengan pengembangan hubungan sosial?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

1. Pendapat siswa tentang materi layanan informasi yang telah diberikan berkenaan dengan pengembangan hubungan sosial
2. Pendapat siswa tentang media yang digunakan dalam layanan informasi berkenaan dengan pengembangan hubungan sosial.
3. Pendapat siswa tentang metode penyajian layanan informasi berkenaan dengan pengembangan hubungan sosial.
4. Pendapat siswa tentang manfaat layanan informasi berkenaan dengan pengembangan hubungan sosial yang mereka terima.

G. Asumsi

1. Setiap individu memerlukan hubungan sosial dengan orang lain.
2. Layanan informasi dapat membantu siswa mengembangkan hubungan sosial

3. Melalui layanan informasi siswa dapat mengembangkan diri dilingkungan sosialnya

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Bagi penulis sebagai bahan belajar untuk menyiapkan diri menjadi guru Bimbingan dan Konseling di sekolah nantinya, dalam meningkatkan pemberian layanan informasi kepada siswa.
2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling informasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan masukan peningkatan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dimasa yang akan datang. Di samping itu guru BK dapat merumuskan langkah–langkah efektif bagi pemasyarakatan Bimbingan dan Konseling di sekolah dalam hal pemberian informasi yang berguna bagi siswa sehingga siswa memiliki wawasan dalam membina hubungan sosial.
3. Bagi guru mata pelajaran sebagai pendidik agar membantu siswa dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang cara membina hubungan sosial, baik dengan teman, guru, dan personil sekolah dan lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat sesuai dengan nilai dan norma yang ada.

4. Bagi sekolah sebagai masukan dalam melaksanakan proses pendidikan di SMP Kartika 1-6 Padang dengan mengembangkan hubungan sosial siswa yang lebih baik, sehingga membantu terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif di sekolah.

I. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan kata yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa kata yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu;

1. Pendapat

Abu Ahmadi (1998: 174) menjelaskan bahwa “pendapat adalah hasil pekerjaan pikiran yang meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan yang lain yang dinyatakan dalam suatu kalimat. Pendapat merupakan perwujudan dari tanggapan atau respon yang dimunculkan siswa. Pendapat tersebut muncul berdasarkan hasil pemahaman siswa tentang layanan informasi yang diberikan sehubungan dengan pengembangan hubungan sosial. Pendapat siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, bagaimana tanggapan siswa terhadap layanan informasi yang telah diberikan berkenaan dengan pengembangan hubungan sosial.

2. Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2006: 6) layanan informasi yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi

diri, sosial, belajar, karir/jabatan dan pendidikan lanjutan. Dengan adanya layanan informasi dapat menambah pemahaman dan pengetahuan siswa dalam membina hubungan sosial, sehingga siswa mampu untuk diterima dalam pergaulan. Selanjutnya Prayitno (2006: 12) Layanan informasi memuat materi, media, metode, dan waktu pelaksanaan. Dan sesuai dengan penelitian ini waktu pelaksanaan layanan informasi tidak diteliti.

Layanan informasi yang dimaksud adalah berkaitan tentang pelaksanaan layanan informasi yang telah diterima siswa dari guru BK di SMP Kartika 1-6 Padang berkenaan dengan pengembangan hubungan sosial siswa terutama materi, media, metode dan manfaat layanan tersebut.

3. Hubungan Sosial

M. Ali, (2004: 85) mengatakan bahwa hubungan sosial merupakan cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu atas dirinya. Sedangkan pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas. Prayitno. (2006: 4).

Hubungan sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah interaksi sosial siswa dengan individu di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Jadi hubungan sosial adalah interaksi siswa dalam pergaulan dengan individu di sekolah dengan teman-teman, guru, dan personil

sekolah. Di lingkungan keluarga dengan orang tua, dan saudara, dan selanjutnya anggota masyarakat yang lebih luas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendapat

a. Pengertian Pendapat

Abu Ahmadi (1998: 174) menjelaskan bahwa “pendapat adalah hasil pekerjaan pikiran yang meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan yang lain yang dinyatakan dalam suatu kalimat”. Di samping itu, Kartini Kartono (1981: 219) menjelaskan bahwa pendapat adalah organisasi kognitif yang kurang kritis, bersifat subjektif, berlangsung secara kebetulan dan sementara terhadap satu aspek realitas dunia.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan pendapat adalah hasil pekerjaan pikiran yang dinyatakan dalam suatu kalimat dan berlangsung secara kebetulan terhadap suatu aspek realitas dunia.

b. Proses Pembentukan Pendapat

Beberapa proses pembentukan pendapat menurut Abu Ahmadi (1991: 174) proses pembentukan pendapat melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Menyadari adanya tanggapan pengertian, karena tidak mungkin kita membentuk pendapat tanpa menggunakan pengertian dan tanggapan.

- 2) Menguraikan pendapat dan pengertian
- 3) Membentuk hubungan logis antara bagian-bagian.

Sejalan dengan itu Sumadi Suryabrata (1993: 56) mengemukakan bahwa proses pembentukan pendapat melalui “proses meletakkan hubungan antara dua pengertian atau lebih”. Sehubungan dengan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat adalah, hasil penilaian seseorang terhadap suatu objek, fakta atau realita dan apa yang diketahuinya dan diungkapkan dalam bentuk kalimat.

2. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh pemahaman dan menerima gambaran tentang sesuatu permasalahan yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Prayitno (2006: 1) Melalui layanan informasi siswa dapat dibekali dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman berbagai pengetahuan untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh dari layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan belajar, dan hubungan sosial serta menjalankan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan layanan untuk membekali siswa dengan berbagai informasi yang diperlukan, berkenaan dengan bidang bimbingan

pribadi, sosial, belajar dan karir. Dengan memperoleh informasi yang tepat dan memadai yang diberikan oleh guru dan personil sekolah, siswa akan dapat mengembangkan diri pribadinya dalam membina hubungan sosial.

b. Tujuan Layanan Informasi

Tujuan layanan informasi bagi siswa sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tanpa adanya informasi akan menyulitkan siswa dalam melakukan pengembangan diri khususnya hubungan sosial. Hal ini disebabkan masih banyak siswa tidak mengetahui dan memiliki wawasan bagaimana membina hubungan sosial yang baik.

Layanan Informasi yang diberikan kemudian diolah dan digunakan oleh siswa untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Sejalan dengan itu Prayitno (2005: 22) mengatakan bahwa :

Layanan informasi bertujuan membekali dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan kehidupan sebagai pelajar, anggota masyarakat.

Selanjutnya Prayitno (2006: 2) mengatakan bahwa ada dua tujuan layanan informasi, adapun tujuan layanan informasi tersebut antara lain:

1. Tujuan umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan.

2.

Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Pemahaman yang dimaksud adalah dipahaminya oleh siswa informasi-informasi hubungan sosial yang diberikan guru BK untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam membina hubungan sosial.

Sehubungan dengan hal tersebut jelaslah bahwa pemberian layanan informasi bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan diri, menambah wawasan dan pengetahuan siswa dalam membina hubungan sosial.

c. Materi Layanan Informasi

Prayitno (2006: 7) informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh peserta layanan. Materi-materi yang bisa disampaikan untuk mengembangkan hubungan sosial diantaranya adalah etiket pergaulan, hubungan dalam keluarga, perencanaan kehidupan yang sehat dalam hubungan sosial. Senada dengan itu Yusuf Gunawan (1992: 93) mengemukakan bahwa :

Daerah informasi yang diberikan adalah pemahaman diri sendiri dan bersama dengan pribadi lain, seperti halnya informasi tentang hubungan anak perempuan dan anak laki-laki, penampilan pribadi, cara dan etiket pergaulan, aktivitas dan penggunaan waktu luang, keterampilan sosial, hubungan dalam keluarga, perencanaan keuangan dan kehidupan sehat.

Selanjutnya materi informasi yang dapat diberikan dalam pengembangan hubungan sosial siswa, Prayitno (2002: 13-14) mengemukakan bahwa;

1. Pengembangan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.
2. Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat dan menjunjung tinggi tata krama, sopan-santun serta nilai-nilai agama, adat-istiadat, hukum, ilmu dan kebiasaan yang berlaku.
3. Pengembangan kehidupan yang harmonis dengan teman sebaya di dalam dan di luar sekolah serta di masyarakat pada umumnya.
4. Pemahaman dan pengamalan disiplin dan peraturan dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan lingkungan sebagai warga masyarakat bangsa dan negara
5. Mengembangkan peran sosial sebagai pria dan wanita.

Berdasarkan hal tersebut maka materi-materi layanan informasi yang diberikan kepada siswa diantaranya, nilai moral berhubungan dengan kewajiban terhadap Tuhan dan nilai sosial mengatur kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan individu lain. Seiring dengan itu Nurul Zuriah (2008: 27) menyatakan nilai-nilai dalam kehidupan manusia yaitu:

1) Nilai Moral

a) Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha ESA.

1. Akhlak terhadap Tuhan diwujudkan dalam bentuk menjalankan perintah tuhan dan menjauhi larangannya. Hal ini diatur dalam semua agama yaitu dengan ketakwaan.

2. Berdoa, meminta kepada Tuhan, apabila melanggar perintah Tuhan seperti berbuat buruk akan mendapat hukuman dari Tuhan.
 3. Mensyukuri hidup
 4. Berbuat baik dalam bentuk tolong menolong dalam kebaikan, kasih sayang, bersikap ramah, dan sopan bekerja keras dalam mencari nafkah.
 5. Sikap toleransi sesama manusia
- b) Akhlak terhadap sesama manusia
1. Terhadap diri sendiri, diwujudkan dalam menghargai diri sendiri, mengetahui kemampuan kelebihan dan kekurangan.
 2. Terhadap orang tua, diwujudkan dalam bentuk menghormati orang tua, mencintai orang tua, patuh dan taat kepada orang tua, bersikap hormat, berbakti, menghargai.
 3. Terhadap teman sebaya, diwujudkan dalam bentuk tidak memandang asal usul keturunan, suku bangsa, agama maupun status sosial. Tidak membentuk kelompok yang cantik ataupun yang tampan.
 4. Terhadap orang yang lebih muda, diwujudkan dalam bentuk melindungi, menjaga, dan membimbingnya.

5. Terhadap masyarakat, sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup tanpa orang lain. Hubungan tersebut tentunya harus selaras, serasi dan seimbang. Dan hal tersebut diwujudkan dalam bentuk saling menghormati, menghargai, dan tolong menolong untuk mencapai kebaikan. Membantu orang miskin yang membutuhkan, dan membantu masyarakat dalam bentuk gotong royong dengan rasa ikhlas.

2) Nilai Sosial

- a) Nilai kerjasama, saling tolong menolong antar sesama manusia
- b) Nilai sopan santun/tata krama,
 1. Sopan santun terhadap orang tua, menghormati orang tua, tidak berkata kasar terhadap orang tua.
 2. Guru, dengan menghormati, berkata lemah lembut, dan tidak membantah.
 3. Teman, menghargai teman, bersikap baik, menolong teman, berempati disaat teman dapat musibah.
 4. Saudara, menyayangi saudara bersikap baik.
 5. Masyarakat, mematuhi aturan dalam masyarakat
- c) Nilai kejujuran, diwujudkan dalam tingkah laku, sikap dan kebiasaan yang jujur. Seperti tidak mengambil barang orang lain, tidak berbohong, berani mengakui kesalahan.

d) Nilai penghargaan terhadap orang lain, diwujudkan dalam bentuk menghormati dan tidak memandang rendah orang lain.

e) Nilai pengendalian diri /Penguasaan Diri

Penguasaan diri meliputi; penguasaan diri secara emosional, atau kontrol emosi, mampu menahan marah terhadap teman, guru dan juga personil sekolah lainnya dan orang tua, serta saudara-saudaranya. Selain itu dalam berpendapat mampu menghargai dan mendengar pendapat orang lain, dengan tidak memonopoli pembicaraan, memberi kesempatan teman berbicara dan tidak mementingkan diri sendiri.

d. Media Layanan Informasi

Media merupakan salah satu komponen dari pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya dapat mendukung isi dari bahan yang disajikan dan sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Penggunaan media harus memperhatikan pemilihan yang tepat diantaranya dapat menarik perhatian, sesuai dengan materi yang dibahas, dengan adanya media menunjang efektivitas belajar, meningkatkan minat belajar siswa, menimbulkan rasa senang, dan termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh dan mempertinggi proses belajar siswa. Senada dengan hal tersebut M. Ali. (2002: 88) mengatakan bahwa:

Media pengajaran merupakan bagian integral dalam sistem pengajaran, penggunaan media harus didasarkan kepada pemilihan yang tepat sehingga dapat memperbesar arti dan

fungsi dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Selanjutnya M. Ali (2002: 89) mengatakan media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Sejalan dengan itu, Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 2) menyatakan media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar kedepannya.

Media pengajaran yang digunakan dapat bermanfaat bagi proses pembelajaran, diantaranya menjadikan pengajaran lebih menarik, dan materi yang dibahas akan lebih jelas, dan memungkinkan untuk dikuasanya pelajaran. Senada dengan itu, Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 2) beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa antara lain:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru

sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran

- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Penyampaian layanan informasi dapat digunakan media pembantu seperti papan tulis alat peraga, dan juga program elektronik (seperti televisi, radio/OHP, rekaman, dan LCD). Selain itu ada pula media cetakan, meliputi bahan-bahan buku yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi, seperti buku ajar, brosur, majalah, koran, dan lain-lain (Akhmad Sudrajad: 2008: 6).

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar yang ada pada diri peserta didik serta adanya kesesuaian dengan tujuan pengajaran, kemudahan memperolehnya dan tersedianya waktu menggunakannya. Media pembelajaran seperti visual, audio, audio visual dan media cetakan seperti buku ajar, majalah, dan koran dapat digunakan dalam memberikan layanan informasi.

e. Metode Layanan Informasi

Metode pengajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menggunakan metode pengajaran guru diharapkan memilih metode yang tepat dengan memperhatikan keadaan siswa, dukungan terhadap pelajaran, dan juga dari segi intelektual guru. Seiring dengan itu Abdul Aziz Wahab (2007: 87) mengatakan bahwa metode yang dipilih dianggap paling “tepat” ditinjau dari berbagai sudut pertimbangan guru baik sebagai intelektual maupun sebagai guru.

Pelaksanaan layanan informasi di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan lainnya. Prayitno (2006: 26) mengemukakan bahwa:

Layanan informasi di sekolah dapat diselenggarakan melalui “Ceramah, tanya jawab dan diskusi yang dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, mengadakan karya wisata ketempat-tempat atau obyek-obyek yang dimaksudkan, serta dapat diselenggarakan dengan mengundang berbagai narasumber, baik di sekolah sendiri, dari sekolah lain dan lembaga-lembaga pemerintah maupun dari berbagai kalangan masyarakat dapat diundang untuk memberikan informasi kepada siswa.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa banyak pilihan metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan informasi. Oleh karena itu guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan informasi diharapkan dapat memilih dan menetapkan metode yang tepat agar menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti layanan informasi dan tercapainya tujuan yang diharapkan.

f. Manfaat Layanan Informasi

Layanan informasi bermanfaat bagi siswa dalam mengenal diri, menambah wawasan, menambah keterampilan, dan dan juga dapat membina hubungan sosial yang lebih baik. Senada dengan itu Yusuf Gunawan. (1992: 94) menyatakan manfaat yang diperoleh siswa dari layanan informasi berkenaan dengan pengembangan hubungan sosial :

- 1) Mencapai pemahaman tentang diri sendiri
- 2) Mencapai kematangan hubungan baik dengan lawan jenis
- 3) Mengerti peranan pria dan wanita
- 4) Pengembangan kepribadian yang sehat
- 5) Mengerti sifat dan tingkah laku orang lain
- 6) Mengerti bagaimana seseorang berbeda dan serupa dengan yang lain.
- 7) Mengerti tingkah laku orang lain dan kebutuhannya
- 8) Menyelesaikan, menerima, dan memahami kondisi keluarga, anggota keluarga, dan harapan orang tua
- 9) Pengetahuan tentang praktek kencan, informasi, seks, dan perkawinan yang bertanggung jawab
- 10) Perkembangan fisik dan mental yang sehat
- 11) Penampilan pribadi yang sopan, cara dan etiket pergaulan
- 12) Keterampilan sosial, perencanaan keuangan dan aktivitas penggunaan waktu luang yang efektif.

3. Hubungan Sosial

a. Pengembangan Hubungan Sosial

Hubungan sosial sering diartikan dengan kemampuan seseorang dalam berinteraksi atau sosialisasi dengan orang lain. Brim dalam Mudjiran, dkk (2002: 94) merumuskan bahwa sosialisasi adalah proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan berpartisipasi aktif dalam kelompok atau masyarakat. Senada dengan itu Vembrianto (1987: 21) mengatakan bahwa:

- 1) Proses sosialisasi adalah proses belajar, yaitu proses akomodasi dengan mana individu menahan, mengubah impuls-impuls dalam dirinya dan mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya.
- 2) Dalam proses sosialisasi itu mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola-pola, nilai-nilai dan tingkah laku, serta standar tingkah laku dalam masyarakat dimana ia hidup.
- 3) Semua sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkannya sebagai suatu kesatuan sistem dalam diri pribadinya.

Jadi jelaslah bahwa hubungan sosial adalah proses belajar individu di lingkungan sosialnya, baik sikap, kebiasaan, dan aturan yang ada. Melalui proses belajar tersebut individu diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan segala aturan dan kebiasaan yang diperolehnya agar dapat diterima dengan baik di lingkungan sosialnya.

Pengembangan hubungan sosial yaitu upaya untuk mengembangkan dan memelihara berbagai kondisi hubungan sosial kearah yang lebih sehat dan efektif. Hal tersebut terkait dengan pelayanan konseling dalam bidang pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang

membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas. Prayitno. (2006: 4)

Pengembangan hubungan sosial bermaksud untuk dapat mempersiapkan siswa berinteraksi di lingkungan sosial secara sehat dan efektif. Wujud pengembangan tersebut adalah dengan memberikan bantuan kepada siswa melalui layanan informasi dalam membantu pengembangan hubungan sosial siswa yang lebih baik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hubungan Sosial

Individu dalam perkembangannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan tersebut yang membentuk kepribadian, sikap, dan kebiasaan individu dan berkembang seiring dengan interaksinya dengan orang lain. Senada dengan itu M. Ali (2004: 85) mengungkapkan bahwa hubungan sosial ini dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

- a. Keluarga, dalam lingkungan keluarga siswa mengembangkan pemikiran sendiri yang merupakan pengukuhan dasar emosional dan optimisme sosial melalui frekuensi dan kualitas interaksi dengan orang tua saudaranya.
- b. Sekolah, dalam lingkungan sekolah siswa belajar membina hubungan dengan teman-teman sekolahnya yang datang dari berbagai keluarga dengan status dan warna sosial yang berbeda.
- c. Masyarakat, dalam lingkungan masyarakat siswa dihadapkan dengan berbagai situasi dan masalah kemasyarakatan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan lingkungan yang berperan penting dalam membentuk sikap dan kebiasaan siswa dan hal tersebut akan mempengaruhi interaksi dengan orang lain.

B. Penelitian Relevan dan Kekhasan

Layanan informasi yang dilaksanakan di sekolah bermanfaat bagi siswa dalam membantu pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir. Berikut ini akan dijabarkan penelitian-penelitian terdahulu sehubungan dengan layanan informasi, Afrimadona (2009) menunjukkan bahwa materi layanan informasi karir disampaikan secara jelas oleh guru BK, dan bermanfaat bagi siswa, media yang digunakan menarik serta metode yang digunakan kurang menarik bagi siswa.

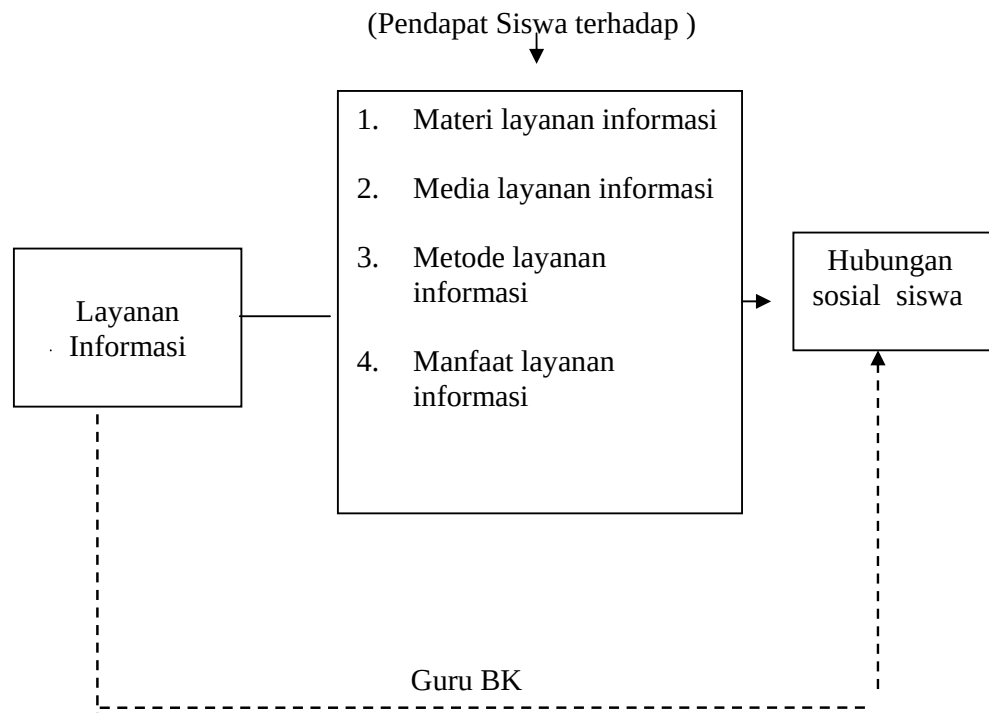
Wiwid Sagita (2009) meneliti tentang layanan informasi dalam bidang pengembangan kehidupan sosial, terkait dengan materi yang meliputi, kebermanfaatan, kemenarikan, kebaruan, dan kemudahan. Media meliputi, kemenarikan, keberagaman, kebermanfaatan. Metode meliputi, kemudahan, kemenarikan, dan keberagaman.

Berdasarkan 2 penelitian di atas, dalam penelitian ini secara khusus difokuskan pada materi layanan informasi sosial yang meliputi, etika bertingkah laku, tata krama, sopan santun, pentingnya berempati, cara menghargai pendapat orang lain dan perlunya kontrol emosi dalam hubungan sosial. Media yang meliputi, ketepatan, dan kemenarikan. Metode yang meliputi, kemenarikan, ketepatan, kesesuaian. Manfaat yang meliputi,

menambah wawasan dan pengetahuan, peningkatan keterampilan hubungan sosial, pengamalan nilai, dan perubahan sikap dalam hubungan sosial.

C. Kerangka Konseptual

Berkenaan dengan landasan teori kemudian dijabarkan kedalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

Berdasarkan skema di atas akan dilihat layanan informasi yang diberikan guru di sekolah. Dalam pelaksanaannya terangkum materi, media, metode, dan manfaat layanan informasi. Dan dari sana akan diketahui pendapat siswa berkenaan dengan pelaksanaan layanan informasi ditinjau dari materi, media metode dan manfaat. Guru BK berperan dalam pelaksanaan

layanan informasi yang diharapkan dapat terwujudnya hubungan sosial siswa harmonis di lingkungan sosialnya.

1. Keterampilan sosial, perencanaan keuangan dan aktivitas penggunaan waktu luang yang efektif

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah ditemukan. Di samping itu juga akan diberikan beberapa saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pendapat siswa tentang pelaksanaan layanan informasi sehubungan dengan pengembangan hubungan sosial di SMP Kartika 1-6 Padang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Materi layanan informasi berkenaan dengan pengembangan hubungan sosial sangat menarik.
2. Media layanan informasi yang digunakan kurang menarik bagi siswa.
3. Metode layanan informasi yang digunakan menarik bagi siswa.
4. Layanan informasi bermanfaat bagi siswa dalam membantu pengembangan hubungan sosial yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada beberapa pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Guru BK, agar dapat meningkatkan pelaksanaan layanan informasi sehubungan dengan pengembangan hubungan sosial, karena bermanfaat bagi siswa dalam membantu pengembangan hubungan sosial yang lebih baik. Hal ini perlu dipertahankan dan selanjutnya untuk dapat meningkatkan pemberian layanan informasi agar siswa yang belum merasakan manfaat layanan informasi untuk dapat mengembangkan hubungan sosialnya yang lebih baik. Selain itu guru BK juga diharapkan memilih metode dan media yang tepat, menarik serta dapat mendukung proses pelaksanaan layanan tersebut agar lebih baik.
2. Guru mata pelajaran agar dapat lebih meningkatkan pemberian layanan informasi berkenaan dengan pengembangan hubungan sosial. Karena informasi dibutuhkan oleh siswa dalam membantu pengembangan hubungan sosial yang lebih baik. Selain itu juga diharapkan kerjasama dengan guru BK dalam memilih metode dan media yang tepat digunakan.
3. Wali kelas, agar bekerjasama dengan guru BK dalam membantu pengembangan hubungan sosial siswa, sehingga tercapainya hubungan sosial yang lebih harmonis. Dan diharapkan akan berpengaruh positif terhadap kegiatan dan hasil belajar siswa.
4. Berdasarkan temuan penelitian sehubungan dengan media layanan informasi yang kurang menarik bagi siswa, maka kepada kepala sekolah

diharapkan untuk dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung terlaksananya layanan informasi yang lebih baik untuk selanjutnya.

KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Aziz. Wahab. 2007. *Metode dan Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Afrimadona. 2009. Pendapat Siswa tentang Penyelenggaraan Layanan Informasi untuk Mempersiapkan Diri Memasuki Perguruan Tinggi. (Skripsi). Padang: FIP UNP.
- Akhmad Sudrajad. 2008. Media Pembelajaran (www. wordpress, com)
- A. Muri Yusuf 1997. *Metode Penelitian*. Padang: FIP UNP.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: FIP press.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Kartini Kartono. 1985. 1985. *Psikologi Sosial Perusahaan dan Industri*. Jakarta: Rajawali.
- M. Ali dan M. Asrori. 2004. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Erlangga.
- M. Ali. 2002. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algresindo.
- Mudjiran, dkk. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: FIP UNP.
- Nana Sudjana. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algresindo.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algresindo.
- Nurul Zuriah. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prayitno dkk. 2002. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Balitbang.
- _____. 2004. *Layanan-1-Layanan-9*. Padang: FIP UNP.